

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kabupaten Bener Meriah adalah kabupaten termuda di wilayah provinsi Nanggroe Aceh Darusalam yang merupakan hasil pemekaran dari kabupaten Aceh Tengah, berdasarkan undang-undang no.14 tahun 2003 tentang pembentukan kabupaten Bener Meriah di provinsi Nanggroe Aceh Darusalam, yang diresmikan oleh menteri dalam negeri pada 7 januari 2004. Kabupaten Bener Meriah adalah salah satu daerah tingkat II di Provinsi Nanggroe Aceh Darusalam yang mempunyai luas wilayah 188,70 km dan terdiri dari 7 kecamatan dengan Simpang Tiga Redelong sebagai ibu kotanya. Nama Bener Meriah di ambil dari nama anak Raja Linge yang bernama Bener Meriah.

(BPS kabupaten Bener Meriah)

Kabupaten Bener Meriah dikenal dengan cita rasa kopinya yang mendunia. Hampir 90 % dari produksi kopi daerah Bener Meriah di Ekspor ke negara-negara, antara lain, Amerika Serikat, Jepang, dan negara Eropa lainnya. Sebagian besar budidaya tanaman kopi berada di kecamatan Bandar dan kecamatan Permata di ikuti oleh kecamatan Bener Kelipah, Mesidah dan kecamatan Bukit. Kopi yang dihasilkan kopi yang mempunyai kualitas kopi yang terbaik. Pemasaran dari komoditi kopi tergantung pada permintaan pasar Internasional (SEKDA,2011.28).

Keadaan cuaca di kabupaten Aceh tengah (bener meriah) di pengaruhi oleh angin musim barat dan angin musim timur. Angin musim barat berhembus antara bulan September sampai dengan bulan April. Angin ini mendatangkan musim penghujan, sedangkan angin musim timur berhembus sekitar bulan Juni hingga bulan Agustus. Angin ini mendatangkan musim kemarau. Dengan kondisi ini iklim yang demikian akan sangat berpengaruh terhadap naik turunnya perbedaan temperatur antara musim kemarau dengan musim penghujan sehingga sebagian daerah ini beriklim basah dengan rata-rata hari hujan di atas 12 hari dalam sebulan dan curah hujan 1.785 mm pertahun bagi kawasan daerah gayo. Pada garis besarnya daerah ini dapat digolongkan menjadi daerah dataran rendah (± 200 m dari permukaan laut) daerah dataran berombak (± 200 m sampai dengan 900 m dari permukaan laut) merupakan peralihan antara daerah dataran rendah dan daerah dataran tinggi. Daerah dataran tinggi (± 1000 m dari permukaan laut) merupakan kawasan daerah berbukit dan sekali gus merupakan rangkaian gugusan dari lintasan pegunungan bukit barisan (M. Dien Dkk : 9)

Perkembangan ekonomi di Bener Meriah di kembangkan pada tahun 1923 oleh pemerintahan Hindia Belanda setelah pemerintah Hindia Belanda menduduki Medan Sumatra Utara, pemerintah Hindia Belanda mendirikan pabrik-pabrik dan onderneming-onderneming tembakau, pada tahun tersebut juga pemerintah Hindia Belanda mengembangkan usaha di daerah Aceh Tengah (Bener Meriah) membangun onderneming-onderneming dan pabrik-pabrik di antaranya pabrik kopi bergendal, pabrik kopi Bandar Lampahan, pabrik kopi rongga-ronga, pabrik kopi Burni Bius, pabrik kopi Welhelmina Belang Gelo, pabrik terpenting di Lampahan,

pabrik redlong, dan pabrik kopi di lawe sigala-gala. Pembangunan pabrik-pabrik dan onderneming-onderneming di daerah ini bertujuan untuk melunasi hutang hindia belanda keperluan perang yang berjumlah besar pada Negara lain seperti Amerika, dan Inggris, setelah hutang-hutang pemerintah hindia belanda di lunasi, baru sekitar tahun 1926, penduduk peri bumi di beri kesempatan untuk menanam tembakau, kopi, dan tanaman muda lain nya karna pemerintah hindia belanda khawatir akan timbul kembali pemberontakan, karna pada waktu itu rakyat hidup dalam serba kekurangan. Tetapi pemerintahan hindia belanda dengan akal cerdik nya mewajibkan kepada para petani untuk menjual hasil produksinya kepada sebuah badan yang di tunjuk dengan harga yang murah.(Latief : 194).

Gerakan aceh mardeka (GAM) di proklamirkan oleh Hasan Tiro pada tanggal 24 mei 1977 di Pidie. Pemberontakan ini pada masa orde baru, karena pemerintahan orde baru mengabaikan keadilan terhadap rakyat aceh, pemerintah pusat telah banyak mengeruk hasil bumi aceh secara membabi buta tanpa memperhatikan lagi pertimbangan keadilan dan objektif (Jihad : 9-12).

Pada tahun 1989 diberlakukan daerah operasi militer sampai tahun1998 jumlah korban sekitar 30000 nyawa. Pemberlakuan daerah operasi militer di pilih dengan dalih memulihkan keamanan dari sisa-sisa GPK melalui tindakan repesif militer di aceh (chaidar dkk : 40,42).

Pengaruh konflik yang berlarut larut terhadap kehidupan ekonomi masyarakat aceh sangat besar.Seiring dengan konflik yang berkepanjangan, peropensi NAD tidak bisa secara optimal mengelola sumber daya alamnya.

Meskipun demikian keadaan yang relatif mulai aman, terutama di wilayah wilayah perkotaan dan sekitarnya tampak mampu mendorong membaiknya kondisi sosial ekonomi yang terlihat dari mulai bergulirnya aktifitas pasar, toko, dan pusat perdagangan, yang mulai berlangsung normal. Persoalan yang memperhatikan berhubungan dengan ekonomi justru terletak pada kehidupan ekonomi rakyat Aceh. Tidak seperti keadaan ekonomi daerah yang tumbuh cukup baik, ekonomi dalam rakyat Aceh dalam masa konflik menunjukkan penurunan yang sangat memilukan (Rachman patji : 65)

Pada masa konflik mata pencarian masyarakat Bener Meriah sangat memperhatikan karena pengaruh konflik yang sangat berlarut di Aceh, yang paling berdampak pada sektor terbesar mata pencarian masyarakat Bener Meriah yaitu sektor pertanian, konflik yang berkepanjangan yang terjadi di Aceh pelan pelan mulai mematikan pendapatan masyarakat Bener Meriah, karena alasan keamanan masyarakat Bener Meriah meninggalkan mata pencarian mereka karena pihak yang bertikai antara pihak pemerintah dan pemberontakan sama-sama membunuh masyarakat, fakta yang terjadi dalam kondisi konflik pihak pemberontak dan pihak aparat TNI saling mencari kesempatan untuk memperkaya diri dan kelompoknya, dari pihak GAM selalu meminta pajak nangroe kepada masyarakat, jika masyarakat tidak memberi nyawa mereka jadi taruhannya. dari pihak TNI juga seperti itu melakukan hal yang selalu memanfaatkan masyarakat untuk menjadikan kekayaannya terlihat dari banyaknya ternak kerbau masyarakat yang di jual pihak TNI, dan pihak TNI juga melakukan Monopoli pasar kopi yang mereka tampung dari masyarakat, masyarakat bisa memanen kopi dari kebun

dengan sarat masyarakat harus melapor ke pos TNI yang di pinggir daerah perkebunan, saratnya harus meninggalkan KTP di pos TNI dan di periksa oleh oknum TNI tersebut, hasil panen harus di jual kepada pihak TNI dengan harga rendah. Dari segi transportasi pihak GAM dan TNI juga melakukan pemalakan kepada mobil pengangkut hasil kopi yang di bawa ke luar Bener Meriah yaitu ke Medan Sumatra Utara. Masyarakat sangat menderita dalam konflik aceh yang panjang ini.

Pada masa peresiden Susilo Bambang Yudhoyono terjadi perundingan antara pemerintah RI dan GAM, sehingga pada tanggal 15 agustus 2006 terjadilah perdamaian antara pemerintah RI dan GAM di luar negeri yaitu di Firlandia.

Pada masa setelah konflik masyarakat Bener Meriah bangun dari keterpurukan, masyarakat Bener Merriah yang mata pencariannya di sektor perkebunan dan pertanian. Mulai beraktivitas membangkitkan perekonomiannya dari sektor pertanian dan perkebunan Kopi yang telah dikembangkan sejak tahun 1908 ini tumbuh subur di Kabupaten Bener Meriah, Aceh Tengah dan Gayo Lues. Ketiga daerah yang berada di ketinggian 1200 m dpl tersebut memiliki perkebunan kopi terluas di Indonesia yaitu dengan luasan sekitar 94.800 hektar., Bener Meriah 39.000 hektare 29.000 KK (BPS Bener Meriah 2007).

Jumlah Penduduk Kabupaten Bener Meriah Hasil Data Agregat Kependudukan Per Kecamatan Tahun 2012 berjumlah 148.616 jiwa yang terdiri atas 75.958 dan 72.658 jiwa. Penduduk terbanyak berada di kecamatan Bandar

yakni berjumlah 25.509 jiwa sedangkan penduduk terkecil berada di kecamatan Syiah Utama yang berjumlah 3.337 jiwa. Dan dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel. 1

Jumlah penduduk kabupaten Bener Meriah

No	Nama Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Penduduk	Luas Wilayah	Kepadatan Penduduk
1	Pintu Rime Gayo	6.902	6.451	13.353	223,56 km ²	59,73 jiwa/km ²
2	Permata	9.440	8.830	18.270	159,66 km ²	114,43 jiwa/km ²
3	Syiah Utama	1.710	1.627	3.337	792,71 km ²	4,21 jiwa/km ²
4	Bandar	12.859	12.650	25.509	88,10 km ²	289,55 jiwa/km ²
5	Bukit	12.802	12.536	25.338	110,95 km ²	228,37 jiwa/km ²
6	Wih Pesam	11.951	11.427	23.378	66,28 km ²	352,72 jiwa/km ²
7	Timang Gajah	10.264	9.862	20.126	98,28 km ²	204,78 jiwa/km ²
8	Bener Kelipah	2.379	2.285	4.664	19,75 km ²	236,15 jiwa/km ²

9	Mesidah	2.802	2.435	5.237	286,83 km ²	18,25 jiwa/km ²
10	Gajah Putih	4.849	4.555	9.404	73,57 km ²	127,82 jiwa/km ²

Sumber : BPS Kab. Bener Meriah, 2012.

Secara administratif, Kabupaten Bener Meriah dibagi ke dalam 10 (Sepuluh) wilayah kecamatan, yaitu Kecamatan Bandar, Bukit, Timang Gajah, Wih Pesam, Pintu Rime Gayo, Permata, Syiah Utama, Mesidah, Gajah Putih dan Bener Kelipah, yang terdiri dari 233Gampong.Bener Meriah memiliki posisi strategis berada di tengah-tengah Provinsi Aceh dengan Ibukota Redelong.Posisi geografis terletak pada 4o33'50"- 4o54'50" Lintang Utara dan 96o40'75" - 97o17'53" Bujur Timur. Batas wilayah Bener Meriah, Meliputi:

- a. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kabupaten Aceh Timur dan Kabupaten Aceh Utara;
- b. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kabupaten Bireuen, Kabupaten Aceh Utara dan Kabupaten Aceh Timur;
- c. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tengah dan Kabupaten Aceh Timur; dan
- d. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kabupaten Bireuen dan Kabupaten Aceh Tengah

Dengan ketinggian rata-rata 100 – 2500 m dpl. Bener Meriah memiliki luas wilayah darat 1.972,71 km² atau 197.271,31 Ha. Pada tahun 2010, secara administratif Bener Meriah memiliki 10 kecamatan yang terdiri dari 27 mukim dan 233 desa.

Pada tahun 2012 luas keseluruhan lahan Bener Meriah adalah 191.969 Ha dengan rincian hutan 104.814 Ha atau 55,50% dari luas total penggunaan lahan.

Luas lahan

Pertanian sawah adalah 3,259 Ha atau 1,73% dan lahan ladang/kebun seluas 43,765 Ha atau 22,80%. Selebihnya merupakan lahan penggunaan lainnya seluas 31.758 Ha mencapai 16,54% dari luas total Bener Meriah. Karakteristik lahan di Bener Meriah masih didominasi oleh hutan. Adanya program perluasan lahan pertanian dan transmigrasi tahun 2010-2012 menyebabkan lahan hutan di Bener Meriah berkurang sebanyak 30.170 Ha. Konversi lahan hutan didominasi dari pengalihan hutan produksi. Pada tahun 2010, luas hutan produksi masih 70.348 Ha, namun berkurang dari 51.338 Ha menjadi 19.010 Ha pada tahun 2012. Dengan demikian terjadi penambahan luasan hutan lindung dari 64.636 Ha pada tahun 2010 menjadi 85.804 Ha pada tahun 2012. Luas sawah bertambah 0,7% seiring dengan upaya ekstensifikasi peningkatan produksi bahan pangan pokok berupa kegiatan percontohan sawah baru. Penambahan penggunaan lahan menjadi kebun/ladang paling tajam, mencapai 21%. (BPS Bener Meriah, 2011).

Tabel. 2

Hasil Pertanian

NO	HASIL PERTANIAN	LUAS PANEN (HA)	JUMLAH (TON/TAHUN)	PERSENTASE
1	Padi	4.207	16.416	83,6
2	Jagung	300	896	4,6
3	Kacang Kedelai	92	113	0,6
4	Kacang Tanah	148	116	0,8
5	Ubi Kayu	96	1.166	5,9
6	Ubi Jalar	89	870	4,4

Tabel. 3

Sayuran

NO	HASIL PERTANIAN	JUMLAH (TON/TAHUN)	PERSENTASE
1	Kentang	156.708	45,9
2	Kubis	53.515	15,7
3	Cabe	29.249	8,6
4	Bawang Merah	23.357	6,8
5	Wortel	21.794	6,4
6	Kembang Kol	6.554	1,9

Tabel. 4
Perkebunan

NO	HASIL PERKEBUNAN	JUMLAH (TON/TAHUN)	PERSENTASE
1	Kelapa Sawit Rakyat	393	2,95
2	Coklat	45	0,34
3	Kelapa	8	0,09
4	Kopi	12.832	96,43
5	Pala	4	0,03
6	Kemiri	25	0,19

Tabel. 5
Peternakan

No	Hasil peternakan	Jumlah (ekor/tahun)	Persentase
1	Sapi	581	0,28
2	Kerbau	1.200	0,97
3	Kambing	63.067	2,95
4	Domba	71	0,03

No	Hasil peternakan	Jumlah (ekor/tahun)	Persentase
5	Ayam Buras	162.868	79,07
6	Ayam Pedaging	20.086	9,75

Sumber : BPS Kab. Bener Meriah, 2010

Tabel. 6

Data mata pencaharian masyarakat Bener Meriah.

NO	SUB SECTOR	PERSENTASI
1	Petani	80 %
2	Industri	9 %
3	Perdagangan	8 %
4	Konstruksi	1 %
5	Angukatan/Komunikasi	1 %
6	Jasa-jasa	1 %
	JUMLAH	100 %

Sumber : BPS Kab. Bener Meriah, 2008

Pemasaran hasil perekonomian masyarakat Bener Meriah di jual ke luar daerah seperti sayur-sayuran di jual ke kota-kota seperti Banda Aceh, Medan dan

kota tetangga Bener Meriah. Dengan menggunakan jasa Transportasi angkutan barang. Sistem transaksi atas barang hasil panen masyarakat di bayar dengan cara Cas dan sistem Transfer melalui Bank, baik Bank daerah atau Bank Negara.

Pertumbuhan tertinggi sektor pertanian pada tahun 2011 terjadi pada sub sector perkebunan sebesar 5,39%, sementara sub sektor perikanan hanya tumbuh sebesar 0,02% (Tabel 2.9). Peningkatan yang tinggi pada sub sektor perkebunan sangat ditunjang oleh perkebunan kopi yang merupakan produk andalan Bener Meriah. Sektor tanamanan bahan makanan dan peternakan menunjukkan penurunan yang tajam dalam tiga tahun terakhir. Sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan mengalami pertumbuhan sebesar 4,53% pada tahun 2011. Pertumbuhan sektor ini mengalami perlambatan dibandingkan tahun sebelumnya yang pertumbuhannya mencapai 9,47%. Sub sektor bank tumbuh sebesar 8,17% di mana angka ini mengalami perlambatan dari tahun sebelumnya yaitu 8,67%. Sub sector Bank merupakan sub sektor yang mengalami peningkatan cukup signifikan di tahun sebelumnya yang mencapai 8,67%, tetapi pada tahun 2011 sub sektor hanya tumbuh sebesar 8,17%. Jika dibandingkan dengan sub sektor lainnya, sub sektor bank selalu mengalami peningkatan yang stabil, sehingga diharapkan di periode berikutnya akan memberikan dampak yang lebih baik bagi perekonomian Bener Meriah secara keseluruhan. Sub sektor lembaga keuangan bukan bank dan sub sektor sewa bangunan tumbuh masing-masing sebesar 8,17% dan 1,4% .

Perekonomian suatu daerah baru dapat dinyatakan berkembang apabila rata-rata pendapatan per kapita menunjukan kecenderungan meningkat dalam

jangka panjang. PDRB per kapita menunjukkan besarnya pendapatan rata-rata penduduk di suatu daerah.

Perhitungan PDRB per kapita dapat dilakukan dengan membagi total PDRB terhadap jumlah penduduk. Bila ditinjau dari PDRB atas dasar harga berlaku, besarnya PDRB per kapita mengalami peningkatan dari tahun ke tahun

PDRB per kapita Bener Meriah berdasarkan harga berlaku tumbuh sekitar 11,5% pertahun dalam empat tahun terakhir. Namun demikian, ada perlambatan pertumbuhan pada tahun 2010, dimana PDRB per kapita hanya tumbuh sekitar 6%. Peningkatan kembali terlihat pada tahun 2011, yaitu sekitar 9,05% pada tahun 2011. PDRB per kapita atas dasar harga konstan tumbuh sekitar 1,65% per tahun dalam empat tahun terakhir. Nilai PDRB ini menunjukkan pertumbuhan negatif pada tahun 2010. Nilai PDRB per kapita berdasarkan harga konstan pada tahun 2011 adalah sekitarr 6,35 juta rupiah.

Sama halnya dengan PDRB per kapita, pada tahun 2008 berdasarkan harga berlaku, terjadi peningkatan pendapatan sebesar 15,73% yaitu sebesar 11,31 juta rupiah. Sepanjang periode tahun 2008 hingga 2011, peningkatan pendapatan regional per kapita di Bener Meriah terus terjadi. Pada tahun 2009, pendapatan regional per kapita Bener Meriah mencapai 13,02 juta rupiah atau meningkat sebesar 15,08%. Pada tahun 2010 pendapatan regional per kapita tumbuh 5,65%, dan pada tahun 2011 pertumbuhannya sebesar 9,37% atau senilai dengan 15,04 juta rupiah.

Kemudian bila dihitung berdasarkan harga konstan, pendapatan regional per kapita Bener Meriah juga mengalami kenaikan sebesar 2,90% di tahun 2008. Tahun 2009, pertumbuhan pendapatan regional per kapita menjadi 2,79% atau setara dengan 5,96 juta rupiah per tahun. Pada tahun 2010, pendapatan regional per kapita mengalami penurunan sebesar 2,05% (5,84 juta rupiah). Namun demikian pada tahun 2011 pendapatan regional per kapita penduduk Bener Meriah mengalami pertumbuhan positif sebesar 2,05% yang setara dengan 5,96 juta rupiah dibandingkan dengan tahun sebelumnya (BPS Bener Meriah, 2011).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kondisi perkembangan perekonomian masyarakat Bener meriah pasca konflik Aceh.
2. Perubahan perekonomian masyarakat Bener Meriah pasca konflik Aceh.

C. Pembatasan Masalah

Melihat luasnya ruang lingkup yang akan di bahas, sehingga dalam hal ini mengharuskan peneliti untuk membatasi permasalahan yang ada agar penulisan karya ilmiah dapat lebih terarah. Dengan demikian apa yang hendak dicapai dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan peneliti. Dalam hal ini peneliti

membatasi masalah pada Kebangkitan perekonomian masyarakat Bener Meriah pasca konflik Aceh di kecamatan Bandar.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam tulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perkembangan perekonomian masyarakat Bener meriah pasca konflik Aceh?
2. Bagaimana perubahan ekonomi masyarakat Bener Meriah pasca konflik Aceh ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian tersebut adalah :

1. Untuk mengetahui perkembangan perekonomian masyarakat Bener Meriah pasca konflik Aceh.

Untuk mengetahui perubahan-perubahan terhadap perekonomian masyarakat Bener Meriah pasca konflik Aceh.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan dalam penelitian ini nantinya adalah :

1. Sebagai pengumpulan bahan-bahan penelitian perekonomian masyarakat Bener Meriah pasca konflik Aceh.
2. Sebagai referensi tambahan terhadap peneliti-peneliti mengenai perekonomian masyarakat Bener Meriah pasca konflik Aceh.
3. Dapat memberikan informasi yang lebih objektif kepada masyarakat tentang kebangkitan perekonomian masyarakat Bener Meriah pasca konflik Aceh.

